

PENGARUH KEGIATAN MELUKIS DI ATAS AIR TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK

Alief Naili Rosyada

Program Studi PG-PAUD , Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
(aliefwanda@gmail.com)

Dewi Komalasari S.Pd, M.Pd

Program Studi PG-PAUD , Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
(dewikomalasari.satmoko@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun TK Muslimat NU 02 Karangpoh Gresik yang masih rendah . Dari 16 anak yang mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan lancar ada 6 anak. Dan 10 anak belum bisa sama sekali. Pembelajaran di TK Muslimat NU 02 Karangpoh Gresik berpusat pada lembar kegiatan anak (LKA). Kegiatan yang tidak menarik dan tidak menyenangkan dapat membuat anak cepat merasa bosan saat berada di dalam kelas. Oleh karena itu untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak perlu dilakukan dengan cara yang tepat, yaitu dengan menggunakan kegiatan melukis di atas air. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 02 Karangpoh Gresik sebelum dan sesudah diterapkan kegiatan melukis di atas air.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi experimental designs* dengan jenis *the non equivalent pretest-posttest designs*. Subyek penelitian ini adalah 16 anak kelas B1 dan 16 anak kelas B2. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh di lapangan dianalisis dengan teknik analisis data uji *Mann Whitney U-Test*.

Berdasarkan hasil analisis data tentang kemampuan berbicara pada saat *pretest* dan setelah diberi perlakuan *posttest* menggunakan kegiatan melukis di atas air diperoleh nilai rata-rata hasil tes awal kelompok eksperimen 14,75 dan kelompok kontrol 15,62 serta rata-rata hasil tes akhir kelompok eksperimen 19,68 dan kelompok kontrol 16,12. Hasil perhitungan dengan *Mann Whitney U-Test* diperoleh $U_{hitung} = 0$ lebih kecil dari $U_{tabel} = 66$ dan pengambilan keputusannya yaitu: H_a diterima karena $U_{hitung} < U_{tabel}$ ($0 < 66$). H_o ditolak karena $U_{hitung} > U_{tabel}$ ($0 > 66$). Selanjutnya simpulan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan melukis di atas air berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 02 Karangpoh Gresik.

Kata kunci: kemampuan berbicara, kegiatan melukis di atas air.

ABSTRACT

This research is based on the learning process to develop 5-6 years old children's speaking skill at Muslimat NU 02 Kindergarten Karangpoh Gresik is still low .Of the 16 children were able to answer questions from the teacher with no current 6 children could not done at all. Learning in Muslimat NU 02 Kindergarten Karangpoh Gresik which still focuses on the children work sheet. This activity which is not interesting and enjoyable can make the students be bored easily when they are in the classroom. Therefore, developing children's speaking activities needs an appropriate way. That is by using painting activities on the air. This research aims to find out the 5-6 years old children's speaking skill at Muslimat NU 02 Kindergarten Karangpoh Gresik before and after given painting activities on the water.

This research use Quasi Experimental Design By using The Non Equivalent Pretest-Posttest Design. The subjects of this research are 16 children in class B1 and 16 children in class B2. The data collecting techniques are observation and documentation. The data is analyzed by using data analysis technique Mann Whitney U-Test.

Based on the data analysis about speaking skill in the pretest and after given treatment in the posttest by using painting on the water activities, the average pretest score in the experiment group is 14,75 and for controlled group is 15,62. It becomes 19,68 for the experiment group and 16,12 for controlled group in the posttest. The result by using Mann Whitney U-Test shows that $U_{count} = 0$, it smaller than $U_{table} = 66$. The conclusion is H_a is accepted because $U_{count} < U_{table}$ ($0 < 66$), H_o is rejected because $U_{count} > U_{table}$ ($0 > 66$). The final conclusion of this research shows that painting activities on the water affects significantly to the 5-6 years old children speaking skill at Muslimat NU 02 Kindergarten Karangpoh Gresik

Keywords: speaking skill, painting on the water activities.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (4-6 tahun), adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut Undang-undang RI nomor 20 tahun 2009 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14).

Pendidikan pada masa usia dini merupakan pendidikan yang fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan kemampuan pada anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Montessori (dalam Sujiono 2009:2) yang menyatakan bahwa rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden age years*) yang merupakan masa ketika anak mulai mampu untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik yang disengaja, maupun yang tidak disengaja.

Memasuki pendidikan dasar diperlukan persiapan-persiapan untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahapan perkembangan anak melalui kegiatan pengembangan bidang kemampuan dasar, meliputi bahasa kognitif, dan fisik motorik. Salah satu kemampuan dasar anak yang perlu dikembangkan adalah kemampuan bahasa. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.58 Tahun 2009 bidang pengembangan bahasa di TK, meliputi: menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di TK Muslimat NU 02 Karangpoh Gresik, khususnya pada kelompok B ditemukan bahwa sebagian anak memiliki kemampuan berbicara yang kurang dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Penyebab rendahnya kemampuan anak dalam berbicara, karena dalam proses belajar mengajar stimulasi yang diberikan oleh guru banyak menggunakan LKA, dan untuk kegiatan tanya jawab yang diberikan oleh guru hanya dilakukan pada saat kegiatan awal proses pembelajaran.

Kunci utama dalam mengembangkan kemampuan berbicara di Taman Kanak-kanak yaitu dengan menggunakan kegiatan tanya jawab yang disampaikan secara menyenangkan dan menarik. Salah satu kegiatan tanya jawab yang mampu mengembangkan kemampuan berbicara anak yaitu dengan menggunakan kegiatan melukis di atas air, pada umumnya kegiatan melukis di atas air hanya digunakan untuk mengembangkan aspek kemampuan motorik halus anak saja, tetapi dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan melukis di atas air untuk mengembangkan

aspek kemampuan berbicara dengan melakukan tanya jawab melalui hasil lukisan yang sudah dibuat oleh anak

Penerapan kegiatan melukis di atas air ini diharapkan dapat membantu anak-anak mengatasi kejenuhan dan kebosanan saat mengikuti kegiatan yang ada didalam kelas serta pembelajaran yang hanya berfokus pada penggunaan LKA saja. Kegiatan melukis di atas air untuk mengembangkan kemampuan berbicara belum banyak diterapkan oleh kalangan pendidik di lingkungan PAUD khususnya di TK Muslimat NU 02 Karangpoh Gresik. Oleh karena itu penelitian ini untuk meneliti pengaruh kegiatan melukis di atas air terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 02 Karangpoh Gresik.

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Menurut (Rustaman dalam Abie, 2001: 461) Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang didalamnya terdapat interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Tujuan pendidikan seni untuk anak adalah untuk meningkatkan kreativitas, kepekaan rasa serta kemampuan mengutarakan pendapat melalui berkarya seni. Anak-anak belajar seni bukan menjadikan mereka seorang seniman, melainkan anak diajak untuk berimajinasi atau mengasah kemampuan kreativitas yang dimilikinya ke dalam suatu hasil karya seni. Keterampilan berkarya seni sebenarnya seperti keterampilan berbicara. Ketika anak tidak mampu mengucapkan dengan kata-kata maka dia akan melukis.

Kegiatan melukis diatas air merupakan suatu kegiatan melukis sederhana yang menarik dan menyenangkan. Kegiatan yang menyenangkan dan menarik dapat membuat anak lebih tertarik untuk melakukan kegiatan sehingga anak tidak cepat merasa bosan saat berada didalam kelas. Melalui kegiatan melukis anak dapat berimajinasi tentang apa yang mereka pikirkan yang akan dituangkannya ke dalam sebuah lukisan dan lukisan tersebut akan menjadi sebuah lukisan yang bermakna bagi anak.

Melalui kegiatan melukis diatas air diharapkan anak dapat menjawab pertanyaan dari hasil lukisan yang telah dibuat oleh anak sendiri. Dari jawaban anak guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan berbicara yang dimiliki oleh anak ketika anak mampu menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru melalui hasil lukisan yang telah dibuat oleh anak. Diharapkan dalam kegiatan melukis di atas air ini, kemampuan dalam mengungkapkan berbicara anak dapat berkembang dengan baik.

Menurut Seefeldt dan Wasik (2010), terdapat beberapa kemampuan yang dapat dikembangkan melalui kegiatan seni yaitu: 1) menyampaikan perasaan dan

emosi mereka melalui cara yang aman. 2) melatih koordinasi motorik anak. 3) melatih kemampuan perseptual anak. 4) mendapatkan kesempatan untuk memilih dan mampu untuk menyelesaikan permasalahan. 5) anak mampu mengetahui bahwa semua anak memiliki perbedaan dan mereka belajar untuk menghargai perbedaan. 6) anak memiliki perhatian dengan ide yang muncul melalui seni maupun budaya. 7) anak mendapatkan suatu pencapaian melalui pengalaman dalam membuat suatu karya seni. 8) menghubungkan antara seni rupa dengan kemampuan lainnya, salah satunya adalah kemampuan bahasa. Anak belajar berbicara melalui seni yang dihasilkan oleh anak dan teman-temannya.

Anak usia dini biasanya telah mampu mengembangkan ketrampilan bicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara antara lain dengan bertanya, melakukan dialog dan menyanyi. Anak dapat bergaul bersama temannya dengan menggunakan bahasa mereka sendiri, bahasa juga memberikan sumbangan yang besar dalam perkembangan anak, salah satunya adalah mengembangkan kemampuan berbicara anak.

Kemampuan (*ability*) sering disamakan dengan bakat. Menurut William dan Michael (dalam Suryabrata, 2004: 160) mengungkapkan bahwa bakat merupakan kemampuan individu untuk melakukan suatu tugas yang tergantung sedikit banyaknya latihan. Dalam Depdiknas (2005: 707) kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu; dapat. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bakat dan kemampuan memiliki arti yang berbeda.

Menurut Santrock (2007: 353) Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi-entah itu lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya.

Sedikit berbeda dengan pendapat diatas, Syaodih (dalam Susanto 2011: 73), menyatakan bahwa aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan meraban. Perkembangan selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial. Bahasa merupakan alat untuk berpikir. Berpikir merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. Proses ini tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik tanpa alat bantu, yaitu bahasa. Bahasa juga merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial.

Menurut Masitoh (2011: 222) menyebutkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini meliputi:

- a. Kemampuan mendengar adalah sebuah kemampuan yang seharusnya diajarkan sejak dini, yang meliputi (1) *Perception auditory* yaitu kemampuan untuk memprediksi dan memahami apa yang didengar, (2) *Differing auditory* adalah kemampuan untuk membedakan suara yang didengar, (3) *Combining auditory* adalah kemampuan untuk menyatukan suara dan kata-kata dengan menggunakan pengalaman, ide,

objek, atau pemersatu, (4) *Rhythm auditory* adalah kemampuan anak untuk mengenali dan membuat kata-kata dan *rhythm* tersebut di dalam bentuk berirama.

- b. Kemampuan berbicara adalah kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh anak usia dini. Hampir setiap anak dalam masa pertumbuhannya mempunyai kemampuan berbicara tetapi dibutuhkan peningkatan dalam pengucapan kata-katanya dengan menjadikan mereka sebagai pendengar yang baik.
- c. Membaca adalah suatu kemampuan yang lengkap dimana kemampuan ini harus diikuti oleh kemampuan mendengar dan berbicara.
- d. Kecepatan dalam membaca. Seperti kemampuan lainnya, membaca membutuhkan waktu, kesabaran, dan kecepatan.
- e. Menulis, ketika anak-anak melakukan kegiatan menulis, maka kemampuan membaca mereka pun meningkat. Pada anak usia dini harus diberikan dorongan untuk menulis dengan cara mereka sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengacu pada kemampuan berbicara. Sehingga kegiatan pembelajaran difokuskan pada aktifitas yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara.

Menurut Tarigan (2010: 16) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi kata yang memanfaatkan sejumlah otot terutama pada bagian taring tenggorokan untuk mengemukakan suatu gagasan atau perasaan. Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Kemampuan berbicara secara efektif merupakan suatu unsur penting dalam keberhasilan dalam semua bidang kehidupan.

Ellis (dalam Resmini, 2010: 1) mendefinisikan berbicara merupakan proses berbahasa lisan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan, merefleksikan pengalaman, dan berbagai informasi.

Berbicara adalah kemampuan yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud (Hurlock, 1978: 175).

Banyak topik yang bisa dipilih dalam pembelajaran bahasa untuk anak usia dini, salah satunya adalah kegiatan melukis di atas air. Mengenalkan anak dengan seni merupakan salah satu kegiatan yang dapat membuat anak mengenal alam dan lingkungannya. Anak belajar seni bukan menjadikan mereka seorang seniman, melainkan anak diajak untuk berimajinasi atau mengasah kemampuan kreativitas yang dimilikinya ke dalam suatu hasil karya seni.

Bermain dengan seni terlihat menarik bagi semua anak. Selain menarik hal tersebut juga dapat menahan perhatian anak dalam jangka waktu yang lama dari pada media yang lainnya. Dalam pelaksanaannya, guru harus mampu mempersiapkan segala keperluan dalam percobaan tersebut termasuk alat dan bahan yang dipilih untuk digunakan. Melalui kegiatan ini, anak akan dapat mengembangkan kemampuan berbicara melalui hasil lukisan yang telah dibuat oleh anak sendiri.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah menggunakan penelitian *Quasi Experimental Desain*., Desain penelitian ini menggunakan The non ekuivalen, pretes-posttest design. Adapun penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\frac{O_1 \times O_2}{O_3 \times O_4}$$

O₁: Kelompok eksperimen (Kelas B1)

O₂: Kelompok Eksperimen (Kelas B1) setelah diberi perlakuan

X: Perlakuan kegiatan melukis di atas air

O₃: Kelompok kontrol (Kelas B2)

O₄: Kelompok kontrol (Kelas B2) yang tidak diberi perlakuan

Populasi, Sampel, dan Lokasi Penelitian

1. Populasi

Dalam penelitian ini populasi yang ditetapkan peneliti adalah anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 02 Karangpoh Gresik dengan jumlah keseluruhan berjumlah 32 anak .

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi. Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah dua kelas yang setiap kelas berisi 16 anak usia 5-6 tahun yakni kelas B1 dengan jumlah anak 16 menjadi kelompok eksperimen dan kelas B2 dengan jumlah 16 anak menjadi kelompok kontrol,

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Muslimat NU 02 Karangpoh Gresik.

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 102) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang akan diamati. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pedoman observasi yang digabungkan dengan *check-list* sebagai instrument pengumpulan data yang utama. *List* tersebut dibuat dengan menggunakan *scala likert*. Dalam penelitian ini, pengembangan instrumen penelitian meliputi :

Tabel 3.1
Kisi-kisi instrument kemampuan berbicara

Variabel	Capaian perkembangan	Indikator	Butir pernyataan (Item)	Nilai				
				5	4	3	2	1
Mengungkapkan Bahasa	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca	Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri	a. Anak lancar menceritakan lukisan yang dibuat sendiri (Lafal)					
			b. Anak lancar menceritakan lukisan yang dibuat sendiri (Vokal)					
			c. Anak lancar menceritakan lukisan yang dibuat sendiri (Intonasi)					
			d. Anak lancar menceritakan lukisan yang dibuat sendiri (Mimik)					
	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana	a. Anak mampu menjawab pertanyaan apa					
			b. Anak mampu menjawab pertanyaan mengapa					

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan. Dalam observasi nonpartisipan ini memungkinkan peneliti dapat mengamati dan melakukan pencatatan secara cermat skor anak didik ketika proses pembelajaran di dalam kelas menggunakan lembar observasi. Berdasarkan metode

observasi yang digunakan untuk mengamati kemampuan berbicara anak sebagai berikut:

Tabel 3.2
Ketentuan Penilaian Lembar Observasi

Skor	Keterangan
1	Tidak Mampu
2	Kurang Mampu
3	Cukup Mampu
4	Mampu
5	Sangat Mampu

(Sumber: Sugiono, 2011: 93)

Penelitian ini diuji validitasnya dengan *content validity* (validitas isi), dimana validitas konstruksi ini dapat digunakan pendapat dari ahli. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini divalidasi oleh ahli (dosen). Reliabilitasnya menggunakan jenis *internal consistency* yang dilakukan dengan pengamatan (observasi). Adapun hasil data yang diperoleh dari pengujian reliabilitas adalah:

Tabel 3.5
Kontigensi Kesepakatan

		Observer II					Jumlah
Observer 1	Skor	1	2	3	4	5	
	1						
	2						
	3						
	4				1,2,3,4		4
	5					5,6	2
Jumlah					4	2	6

Dari data yang diperoleh di atas maka dapat disimpulkan instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang reliabel atau ajeg terbukti dari hasil hitung koefisien bernilai 1. Sehingga instrumen observasi kemampuan berbicara anak yang digunakan dalam penelitian ini reliabel untuk digunakan dalam penelitian dan tidak perlu dilakukan pengulangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data diuji dengan uji *Mann Whitney U-Test*, dalam pelaksanaan pengujian hipotesis dengan uji *Mann Whitney U-Test* akan digunakan tabel penolong. Data hasil sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*) kelompok eksperimen dan data hasil sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*) kelompok control dimasukkan kedalam tabel penolong untuk mencari beda antara sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan

(*posttest*). berikut adalah hasil *pretest-posttest* yang nantinya dimasukkan ke dalam tabel penolong.

Tabel 4.5
Data Kemampuan Berbicara Sebelum dan Sesudah Diberi Perlakuan Kegiatan Melukis Di Atas Air Pada Kelompok Eksperimen

No.	Nama	X ₁ (sebelum)	X ₂ (sesudah)	Beda
				X ₂ - X ₁
1	ARF	12	19	7
2	APA	16	22	6
3	IRA	16	19	3
4	MBJR	16	19	3
5	MDAP	18	24	6
6	MNIAP	14	18	4
7	MSBA	10	16	6
8	MNT	15	20	5
9	MRAR	15	20	5
10	MYA	16	20	4
11	MZ	16	20	4
12	NAR	16	22	6
13	NHR	16	18	2
14	NFAP	16	18	2
15	PN	12	20	8
16	SPR	12	20	8

Selanjutnya dilakukan analisis data pula pada kelompok kontrol, yaitu kelompok yang tidak diberi kegiatan melukis di atas air.

Tabel 4.6
Data Kemampuan Berbicara Pada Tes Awal Dan Tes Akhir Kelompok Kontrol

No.	Nama	Y ₁ (sebelum)	Y ₂ (sesudah)	Beda
				Y ₂ - Y ₁
1	MAC	14	20	6
2	MNB	17	16	-1
3	MRRR	17	20	3
4	MNY	16	12	-4
5	NN	16	18	2
6	NEM	18	14	-4
7	NR	12	10	-2
8	NF	14	16	2
9	ARB	10	14	4
10	ARA	15	20	5
11	AN	17	20	3
12	AZNF	19	12	-7
13	AWM	16	14	-2
14	IRP	16	18	2
15	MZZ	14	12	-2
16	MAM	19	22	3

Berdasarkan tabel hasil perhitungan beda dari *pre-test* dan *pos-test* kelompok kontrol dan eksperimen di atas, kemudian menyiapkan tabel penolong *Mann-Whitney U-Test* sebagai berikut:

Kelompok Eksperimen	Beda (X)	Peringkat	Kelompok Kontrol	Beda (Y)	Peringkat
ARF	7	30	MAC	6	15
APA	6	27,5	MNB	-1	1
IRA	3	19,5	MRRR	3	9
MBJR	3	19,5	MNY	-4	12
MDAP	6	27,5	NN	2	4,5
MNIAP	4	22	NEM	-4	12
MSBA	6	27,5	NR	2	4,5
MNT	5	24,5	NF	2	4,5
MRAR	5	24,5	ARB	-4	12
MYA	4	22	ARA	5	14
MZ	4	22	AN	3	9
NAR	6	27,5	AZNF	-7	16
NHR	2	17,5	AWM	-2	4,5
NFAP	2	17,5	IRP	2	4,5
PN	8	31,5	MZZ	-2	4,5
SPR	8	31,5	MAM	3	9
R1=		392	R2=		136

Tabel 4.7

Tabel penolong untuk pengujian dengan U-Test

Ternyata harga U_x lebih kecil dari U_y . Dengan demikian yang digunakan untuk membandingkan dengan U tabel adalah U_x yang nilainya adalah 0. Berdasarkan tabel pada lampiran dengan $\alpha = 0,05$ (pengujian satu pihak), dengan $n_1 = 16$ dan $n_2 = 16$, diperoleh $U_{tabel} = 66$. Sehingga harga U hitung lebih kecil dari tabel ($0 < 66$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya kegiatan melukis diatas air berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 02 Karangpoh Gresik

Di TK Muslimat NU 02 Karangpoh Gresik, belum pernah menggunakan kegiatan melukis di atas air. Ketika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan kegiatan melukis di atas air belum pernah dilaksanakan, kemampuan berbicara anak masih rendah. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil tes awal (*pretest*) yang diberikan oleh peneliti dan guru pada siswa kelompok B1 dan B2 TK Muslimat NU 02 Karangpoh Gresik.

Pada hasil tes praktek berikutnya, yaitu setelah anak kelompok B1 diberi kegiatan melukis di atas air secara efektif dan maksimal, maka hasil kemampuan berbicara anak berkembang lebih baik. hal ini terlihat dari hasil tes akhir (*posttest*) yang telah dilakukan peneliti pada anak kelompok B1. Namun, hal ini berbanding terbalik pada anak kelompok B2 dimana hasil nilai tes akhir jauh lebih rendah daripada kelompok B1. Ini terjadi karena kegiatan melukis di atas air belum pernah diterapkan di kelompok B2, selama ini para guru menggunakan metode seperti biasanya untuk meningkatkan kemampuan berbicara, seperti mengerjakan LKA saja.

Melihat hasil analisis data yang menunjukkan bahwa kegiatan melukis di atas air dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak, maka hal ini dapat dibuktikan melalui perhitungan harga U hitung yaitu 0 dan harga U tabel 66 dengan taraf kesalahan 5% untuk $n=16$. Sehingga $0 < 66$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan melukis di atas air berpengaruh terhadap kemampuan berbicara pada anak kelompok B1 di TK Muslimat NU 02 Karangpoh Gresik.

PENUTUP

Simpulan

Kemampuan berbicara pada anak kelompok B1 di TK Muslimat NU 02 Karangpoh Gresik masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil tes awal (*pretest*) yang menunjukkan nilai rata-rata adalah 14,75. Namun, kemampuan berbicara tersebut mengalami peningkatan secara signifikan setelah diberi perlakuan kegiatan melukis di atas air. Hal ini terlihat dari nilai tes akhir (*posttest*) yang menunjukkan nilai rata-rata adalah 19,68. Dengan demikian, maka hipotesis alternative (H_a) yang diajukan dapat diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan melukis di atas air berpengaruh terhadap kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 02 Karangpoh Gresik.

Saran

Setelah melakukan penelitian yang berjudul pengaruh kegiatan melukis di atas air terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK MUSlimat Nu 02 Karangpoh Gresik, maka peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru Taman Kanak – Kanak

Adanya bukti bahwa kegiatan melukis di atas air berpengaruh positif terhadap kemampuan berbicara anak, diharapkan guru dapat menggunakan kegiatan melukis di atas air menjadi salah satu pilihan kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak.

2. Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran melukis di atas air dengan kegiatan lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

DAFTAR PUSTAKA

2010. *Kurikulum Taman Kanak-Kanak*. 2010. Jakarta. Depdiknas
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abi Krida, Prastya. 2012. *Proses Pembelajaran Musik Bagi Kelompok Band Just 4_U di SMA*

BOPKRI 1 Yogyakarta. *Jurnal Library Digital* UNY, (Online), (<http://eprints.uny.ac.id>, diakses 25 Oktober 2013)

C. Seefeldt dan B.A Wasik. 2010. The Value Of Art For The Preschool Child. (Online), (<http://education.com/reference/article/value-art-preschool-children.html>, diakses 18 maret 2014)

Depdiknas. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kemendiknas

Depdiknas. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pelaksanaannya*. Jakarta: Depdiknas

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. 2009. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Santrok, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Suryabrata, Sumadi. 2004. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jkarta: Universitas Terbuka

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana

Sukardi.. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Angkasa

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2010. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung.: Alfabeta

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Taniredja, Tukiran. 2011. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta

Tim. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya